BAB IV
IMPLEMENTASI DAN DAMPAK TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN SALAT BERJAMAAH PADA SANTRI

A. Penerapan Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Salat Berjamaah pada Santri

Membiasakan salat jamaah di mushola memang tidak mudah. Sungguh tidak mudah untuk menjadikan pribadi yang senantiasa melaksanakan salat jamaah. Bisa jadi karena kesibukannya, padatnya aktivitas ataupun karena rasa malas yang ada pada diri sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Modeling dalam bimbingan kelompok dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan disiplin salat berjamaah pada santri di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, dengan menggunakan bimbingan kelompok para santri dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang akan dibahas. Memperkuat tali persaudaraan antar santri dan agar lebih kompak. Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ini adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.

Setelah peneliti mengetahui kondisi permasalahan yang dihadapi oleh konseli, AZH, FK, EYM, JK, GL, MN, CRE, dan HG di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah. Selanjutnya peneliti akan mengembil tindakan untuk melakukan bimbingan dengan teknik modeling. Peneliti memilih teknik modeling ini karena konseli tinggal di satu lingkungan dan satu tempat yang sama, di mana lingkungan bisa mempengaruhi seseorang.[1]

Dari hal tersebut peneliti melakukan pertemuan dan membicarakannya bersama konseli sebelum memulai bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling:

Pertama, peneliti mengumpulkan santri yang bersedia mengikuti Bimbingan Kelompok di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, lalu peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan berterima kasih atas kesediaan para santri telah hadir dalam kegiatan bimbingan. Selanjutnya peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan untuk memecahkan masalah kepada masing-masing individu yang bersifat penanganan atau peningkatan.

Berikutnya adalah menjelaskan mengenai teknik modeling yang akan digunakan dalam kegitan bimbingan kelompok tersebut, yaitu

[1] Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; Pustaka Setia, 2010), Hal. 304.

bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Peneliti menjelaskan dengan singkat bahwa teknik modeling adalah suatu teknik di mana peneliti akan memberikan contoh atau teladan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dialami. Selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan proses bimbingan kelompok, yaitu:

1. Asas keterbukaan

   Di sini pembimbing menjelaskan bahwa anggota kelompok dapat secara terbuka dan bebas mengemukakan masalah dan pendapat tanpa malu-malu dan ragu.

2. Asas kesukarelaan

   Pembimbing menjelaskan bahwa semua anggota kelompok dapat menampilkan diri tanpa paksaan dari sesama konseli atau pembimbing.

3. Asas kenormatifan

   Di sini pembimbing menjelaskan bahwa hendaknya anggota kelompok menjaga etika dan kesopanan. Seperti menghargai ketika teman yang lain berbicara, tidak memotong pembicaraan dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada santri-santri Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pembimbing di sini menerapkan 2 teknik modeling untuk meningkatkan disiplin salat berjamaah, yaitu:

1. *Live modeling*
2. *Symbolic modeling*

Peneliti mencoba meyakinkan anggota kelompok bahwa Tuhan telah menciptakan dalam keadaan sebaik-baiknya. Konseli harus yakin akan kemampuan diri dan mempunyai jiwa yang berdisiplin.

Peneliti melaksanakan penerapan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dengan empat proses yang diterapkan. Peneliti memulainya dari tahap awal sampai tahap akhir, yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dari tanggal 02 September 2019. Lokasi proses teknik modeling dalam bimbingan kelompok di lakukan di Pondok Pesantren Daar El-Rahmah. Berikut pelaksanaan penerapan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan disiplin salat berjamaah pada santri :

Pertemuan ke 1 :

Hari/Tanggal Senin, 02 September 2019, tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 18:40 s/d 19:48. *Pertemuan pertama,* konselor melakukan lebih pendekatan kepada anggota bimbingan kelompok untuk menjalin hubungan yang harmonis dan menumbuhkan

rasa percaya konseli kepada konselor. Saya memimpin doa bersama lalu para konseli memperkenalkan diri walaupun sudah saling kenal agar tahu lebih dalam, saya menyampaikan tujuan dikumpulkannya mereka untuk menceritakan mengenai pelaksanaan salat jamaah dalam kehidupan sehari-hari dan pelaksanaan salat berjamaah jika mereka sedang di rumah.

Setelah mereka memaparkan mengenai pelaksanaan salat berjamaah sehari-hari, saya menyimpulkan permasalahan dari setiap konseli bahwasanya karena rasa malas dan kurang motivasi dalam diri. Kemudian saya dan para konseli menyepakati lusa akan mulai pelaksanaan teknik modeling dalam bimbingan konseling. Saya pun mengakhiri pertemuan pertama dengan mengucapkan terimakasih dan berdoa berama-sama.

Dari 8 konseli ini rata-rata belum pernah menuntut ilmu di pesantren, mereka hanya sekolah lalu pulang kerumah. Belum terbiasa dengan lingkungan pondok pesantren dan kegiatan-kegitannya.

Pertemuan ke 2 :

Hari/Tanggal Rabu, 04 September 2019, tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 18:30 s/d 20:30. *Pertemuan kedua,* sebelum kegiatan dimulai, saya menunjuk salah satu konseli untuk memimpin do’a bersama, selanjutnya saya menanyakan kabar para konseli dan sebelum memulai kegiatan ini untuk mencairkan suasana saya

memberikan sebuah permainan yaitu “bisik-bisik tetangga”. Setelah selesai barulah saya mulai proses teknik modeling dalam tahap perhatian. Konselor menyampaikan pada konseli untuk mengamati tingkah laku konselornya selama konseling karena saya/konselor berperan sebagai model. Kemudian pada pertemuan kedua, saya menjadi model dalam melaksanakan salat berjamaah sebagai imam dan di bantu oleh 3 orang teman saya sebagai makum dan mencontohkan salat berjamaah dan cara masbuk.

Saya menyimpulkan pertemuan kedua ini jika hanya menggunakan live model maka tidak akan efektif karena konseli menganggap bahwa saya adalah orang yang berbeda jauh dengan dirinya. Maka dari itu saya merencanakan di pertemuan berikutnya akan menggunakan teknik simbolik model, dengan menampilkan video salat berjamaah dan video-video motivasi.

Pertemuan ke 3 :

Hari/Tanggal Kamis, 05 September 2019, Tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 18:30 s/d 20:30. *Pertemuan ketiga,* saya masih menerapkan tahap perhatian seperti pertemuan kedua. Namun dalam pertemuan ini saya menerapkan tipe simbolik model. Seperti biasa sebelum memulai proses pelaksanaan, saya memimpin doa terlebih dahulu agar pelaksanaannya berjalan lancar. Lalu saya

menanyakan kabar dan perkembangan konseli dalam melaksanakan salat berjamaah. Lalu setiap konseli menceritakan kegiatan salat berjamaahnya, namun masih belum terlihat perubahannya karena masih malas dan alasan lainnya. Selanjutnya, saya menampilkan beberapa video motivasi salat berjamaah dari youtube salah satunya video *"Motivasi Salat Berjamaah dan Baca Alquran"* dari channel youtube *SeNA firdaus* di tonton 874x ditonton dan video *"Tutorial Salat Berjamaah perempuan dan Makmum Masbuk"* dari channel youtube *Ika Trisnawati* yang ditonton 5rb kali ditonton. Dengan harapan mereka dapat termotivasi. Setelah selesai menonton video saya memberikan sedikit motivasi dan mengingatkan keutamaan-keutamaan salat berjamaah.

Kemudian saya memberikan buku bacaan tentang salat berjamaah pada setiap konseli untuk dibaca ketika waktu luang. Pada pertemuan ketiga ini, suasana bimbingan kelompok terlihat ada sedikit perbubahan, para konseli setelah saya menampilkan tipe simbolik model. Penampilan video ini membuat para konseli merasa dirinya termotivasi dan ingat kembali tentang pengetahuan salat berjamaah. Dan saya pun memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya masih menggunakan tipe yang sama.

Pertemuan ke 4 :

Hari/Tanggal sabtu, 07 September 2019, tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 13:00 s/d 14:00. *Pertemuan Keempat.*

Pada tahap ini saya menggunakan tahap representasi yaitu upaya untuk mengingatkan video yang sebelumnya sudah dilihat dan menjelaskannya kembali secara singkat. Pada tahap ini saya juga menanyakan perkembangan aktivitas salat berjamaah, konseli CRE menjawab bahwa dirinya masih berusaha mendisiplinkan salat berjamaah, meskipun kadang ada saja yang membuat mereka malas untuk berjamaah. Namun konseli AZH yang mengaku masih menuruti rasa malasnya dan akhirnya tidak berjamaah. Setelah saya mendengar penjelasan dari para konseli. Saya memberikan pujian karena konseli sudah berusaha merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi dengan cara mendisiplinkan salat berjamaahnya. Dan saya kemudian mengakhiri pertemuan keempat yang seperti biasa diakhiri dengan membaca do'a. Pada pertemuan selanjutnya, tindak lanjutnya adalah tahap peniruan tingkah laku yaitu meniru model yang ada di video.

Pertemuan ke 5 :

Hari/Tanggal minggu, 08 September 2019, tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 15:30 s/d 16:30. *Pertemuan kelima,* pada pertemuan ini saya mulai menerapkan proses modeling tahap peniruan tingkah laku yaitu upaya saya dalam membantu kesulitan konseli untuk meniru seorang model, baik yang dilakukan saya atau seseorang yang mencontohkannya dalam video yang telah ditampilkan. Adapun

bentuk kegiatannya yaitu: Pertama, seperti biasa saya membuka proses konseling. Saya juga selalu menanyakan perkembangan salat berjamaah para konseli. Selanjutnya, saya mengingatkan kembali mengenai penampilan video yang telah ditampilkan pada pertemuan sebelumnya. Dan konseli diminta untuk menceritakan video yang telah ditampilkan tersebut. Kedua: mereka mempraktekkan apa yang saya contohkan pada pertemuan kedua dan video-video yang mereka lihat. Saya sedikit-sedikit membantu konseli. Kemudian proses konseling diakhiri dengan mengucapkan salam dan do'a.

pada pertemuan ini para konseli terlihat sangat antusias mengikuti konseling ini karena mereka mengikuti kegiatan dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Pertemuan ke 6 :

Hari/Tanggal : Senin, 09 September 2019, tempat di Majlis Pondok Pesantren Daar El-Rahmah, pukul 18:30 s/d 19:30. *Pertemuan keenam*, pada pertemuan keenam ini saya menerapkan proses teknik modeling di tahap akhir yaitu tahap motivasi. Adapun bentuk kegiatannya yaitu pertama, seperti biasa saya memimpin doa terlebih dahulu dan menyenangkan kabar perkembangan pelaksanaan salat berjamaah. Lalu peneliti meminta konseli untuk mengemukakan kesan dan menilai

kemajuan atau perubahan setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Konseli juga diminta untuk memberi tanggapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok.

Selama proses bimbingan kelompok ini, karena saya tinggal disatu lingkungan bersama konseli maka saya bisa mengamati langsung perubahan dan kegiatan-kegitan para konseli selama di pondok. Dan saya pun sering ikut mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjamaah.

B. Hasil Penerapan Teknik Modeling dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Salat Berjamaah Pada Santri

Bedasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil dari proses Teknik modeling dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan disiplin salat berjamaah pada santri, hasil proses ini dilihat dari perubahan konseli sebelum dan sesudah melakukan bimbingan.

Konseli santriwati akan berusaha berjamaah untuk meningkatkan disiplin salat berjamaah.

Tabel 4.1
Perkembangan Disiplin Salat Berjamaah Santri

No	Nama	Perilaku Pra Bimbingan	Perilaku Pasca Bimbingan
1.	AZH	Susah diajak jamaah dan selalu keluar setelah salat karena malas berjamaah karena lama, berdzikir dan membaca Alquran sampai selesai.	Disiplin dalam salat berjamaah walaupun sering datang terlambat ke majlis.
2.	MN	Ketika diajak berjamaah, sering berleha-leha dan malas-malasan.	Ada peningkatan dalam salat berjamaah walaupun magrib masih bolong-bolong namun isya dan subuh selalu berjamaah.
3.	EYM	Sering salat diakamar dan beralasan tidak mendengar pemberitahuan salat	Sudah mulai disiplin salat dengan ajakan dari teman-teman santri yang lain

		berjamaah.	
4.	JK	Sangat sulit di ajak salat berjamaah jika sedang badmood dan tertidur di mushola.	Sudah mulai membiasakan ikut salat berjamaah dengan kesadaran diri sendiri.
5.	GL	Belum terbiasa untuk salat berjamaah dan belum menganggap jamaah itu penting.	Semakin disiplin dalam salat berjamaah tepat waktu dan belajar lagi tentang salat berjamaah agar tahu faedah-faedahnya.
6.	FK	Malas salat karena sering terlambat dan kurang faham tentang salat jamaah dan masbuk.	Berusaha mengatur waktu dan kegiatannya, dan sudah tidak was-was jika menjadi imam serta sudah bisa tata cara masbuk.
7.	CRE	Konseli CRE sering salat lebih dulu karena malas menunggu jamaah.	Setelah mengikuti bimbingan ini CRE merasa ingin merubah kebiasaan dengan meningkatkan

			disiplin salat berjamaah.
8.	HG	Sering pulang dan ketika di pondok HG selalu beralasan jika diajak salat berjamaah.	Masih sering bolong-bolong dalam salat berjamaah di majlis.

Dari 8 konseli yang melakukan teknik modeling dalam bimbingan kelompok dan mengalami kondisi perubahan setelah diadakannya bimbingan kelompok ini, rata-rata disiplin salat berjamaah 8 orang meningkat. Sebelum dan sesudah diadakannya teknik modeling sudah mulai nampak perubahan yang mereka lakukan, hal ini telah dijelaskan pula pada tabel di atas.